

## Evaluasi sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna

### Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 3 Nomor 1 2025  
Hal. 141-147  
DOI: 10.58784/rapi.246

**Theresya Anandhea Blessy  
Sentinuwo**

Corresponding author:  
[theresyasentinuwo064@student.unsrat.ac.id](mailto:theresyasentinuwo064@student.unsrat.ac.id)  
Sam Ratulangi University  
Indonesia

**Novi Budiarto**  
Sam Ratulangi University  
Indonesia

**Lady Diana Latjandu**  
Sam Ratulangi University  
Indonesia

Received 7 November 2024  
Revised 20 February 2025  
Accepted 21 February 2025  
Published 22 February 2025

### ABSTRACT

Liun Kendage Tahuna Regional General Hospital is a type C hospital owned by the Sangihe Islands Regency Government. This research aims to find out whether the accounting information system for the procurement of drug supplies at the Liun Kendage Tahuna Regional General Hospital is running well or not and to find out the causes of the shortage of drug supplies at the Liun Kendage Tahuna Regional General Hospital. This type of research uses qualitative research with data collection methods, namely observation, interviews and documentation. The results of this research are that the accounting information system for the procurement of drug supplies at the Liun Kendage Tahuna Regional General Hospital has not been implemented properly in accordance with the Presidential Regulation Number 12 of 2021. Where the warehouse function and the function of receiving goods are carried out by the same unit, namely in the hospital pharmacy warehouse, requests for price quotations from suppliers are not made using a letter of request for quotation, and the format of the goods requisition is the same as the format for a doctor's drug prescription. The lack of drug supplies in hospitals is caused by the level of drug use which is quite high, the functions and documents used are not appropriate, the recording system is not optimal, the drug storage warehouse does not meet standards, and drug delivery takes quite a long time.

Keywords: accounting information system; inventory; internal control

JEL Classification: M15; M41

©2025 Theresya Anandhea Blessy Sentinuwo, Novi Budiarto, Lady Diana Latjandu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### 1. Pendahuluan

Perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat, yaitu semakin banyak rumah sakit umum negeri

maupun swasta yang menawarkan jasa kesehatan. Penawaran jasa ini dilakukan rumah sakit untuk melayani masyarakat sebagai pasien. Salah satu bentuk

pelayanan adalah dengan memberikan obat-obatan yang sesuai dengan penyakit yang diderita pasien atau sesuai dengan resep yang telah dianjurkan oleh dokter. Oleh karena itu, obat merupakan persediaan yang frekuensi penggunaannya paling tinggi di rumah sakit (Mesakh & Pane, 2022).

Persediaan obat di rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan (Oemar & Susanti, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan, terutama dalam pengadaan obat yang efektif untuk kegiatan operasional rumah sakit, sangat dibutuhkan. Tujuan pengadaan obat adalah untuk memastikan ketersediaan obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan, dengan mutu yang terjamin, serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan (Prasetyo et al., 2021). Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan (Mulyadi, 2016). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat yang efektif harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya. Jika tidak, hal tersebut dapat berdampak negatif, seperti kesulitan dalam pengendalian persediaan, risiko kehilangan atau penyalahgunaan persediaan, kesulitan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan, bahkan kerugian finansial.

Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna, sebagai rumah sakit tipe C milik Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe, merupakan pusat rujukan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Sebagai rumah sakit dengan predikat bintang lima, tidak mengherankan jika tingkat pemakaian obat di rumah sakit ini tergolong tinggi. Akibatnya, rumah sakit ini sering dihadapkan pada masalah kekurangan atau bahkan kehabisan stok obat. Demi mendukung transformasi mutu layanan dan hak pasien, evaluasi terhadap

sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna perlu dilakukan agar masalah kekurangan atau kehabisan stok obat dapat segera teratasi. Hal ini konsisten dengan temuan dari Lembong dan Kalalo (2022) tentang sistem informasi akuntansi atas pengadaan persediaan obat pada rumah sakit daerah.

## 2. Tinjauan pustaka

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan (Poddala et al., 2023). Sebagai jaringan dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan alat yang mengolah data keuangan, sistem informasi akuntansi menyajikan laporan yang digunakan manajemen untuk mengendalikan kegiatan usaha dan mengambil keputusan (Marina et al., 2017).

Menurut Febriantoko (2024), tugas-tugas utama sistem informasi akuntansi adalah: (a) mengumpulkan data keuangan; (b) pencatatan informasi keuangan; (c) pelaporan keuangan; (d) pengendalian internal; (e) analisis dan pengambilan keputusan; dan (f) pemantauan kinerja keuangan. Menurut Lestari dan Muarifah (2020), fungsi sistem informasi akuntansi adalah: (a) mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari; (b) mendukung proses pengambilan keputusan; dan (c) membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021, pengadaan barang/jasa adalah kegiatan pengadaan barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya dimulai sejak identifikasi

kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Pengadaan barang dan jasa pada hakikatnya adalah upaya pihak pengguna untuk mendapatkan atau mewujudkan barang dan jasa yang diinginkannya, dengan menggunakan metode dan proses tertentu agar dicapai kesepakatan harga, waktu, dan kesepakatan lainnya (Sutedi, 2022). Persediaan mengacu pada kumpulan barang atau bahan yang disimpan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi, distribusi, atau penjualan di masa depan (Nida et al., 2024). Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem cek fisik (Mulyadi, 2016).

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian, yaitu: (1) prosedur permintaan pembelian; (2) prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok; (3) prosedur order pembelian; (4) prosedur penerimaan barang; (5) prosedur pencatatan utang; dan (6) prosedur distribusi pembelian. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian, yaitu fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, dan fungsi akuntansi (Mulyadi, 2016). Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian, yaitu surat permintaan pembelian, surat permintaan penawaran harga, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, surat perubahan order pembelian, dan bukti kas keluar (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan peraturan perundang-undangan

serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Thian, 2021).

### **3. Metode riset**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Pauzi, 2024). Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel (Wijaya, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yang diperoleh langsung dari sumbernya, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari rumah sakit dan telah diolah sebelumnya, seperti daftar permintaan barang, surat pesanan, berita acara serah terima barang, bukti kas keluar, kwitansi, dan data-data lain yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat rumah sakit (Diana & Tampubolon, 2023). Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi dari suatu masalah saat dilakukannya penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna.

### **4. Hasil dan pembahasan**

#### *Hasil*

#### **Sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat**

Sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna meliputi beberapa proses. Proses

dimulai dari perencanaan pengadaan, persiapan pengadaan, pelaksanaan pengadaan, serah terima barang, distribusi, dan pelunasan utang (pembayaran). Fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna meliputi fungsi gudang dan penerimaan, fungsi pembelian, dan fungsi akuntansi. Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna adalah daftar permintaan barang, surat pesanan, berita acara serah terima barang, bukti kas keluar, dan slip setoran. Pengendalian internal yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna dalam sistem informasi akuntansi pengadaan meliputi tiga unsur, yaitu unsur organisasi, unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat.

### **Kekurangan persediaan obat**

Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna sering menghadapi permasalahan kekurangan bahkan kehabisan stok obat. Hal ini mengakibatkan pasien terpaksa membeli obat di luar rumah sakit dan mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Kondisi ini dapat terjadi karena Daftar Permintaan Obat untuk pengadaan dibuat pada lembar Resep Dokter. Akibatnya, Daftar Permintaan Obat tersebut tercecer di tempat resep obat sehingga obat yang diminta tidak tercantum dalam surat pesanan untuk proses pengadaan. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah bahwa pengeluaran obat untuk pasien rawat jalan tidak dicatat di apotek. Pencatatan pengeluaran obat hanya dilakukan di gudang farmasi selama proses permintaan dari apotek. Hal ini mengakibatkan adanya kesulitan dalam mengendalikan jumlah persediaan, mengetahui sisa persediaan secara tepat waktu, serta meningkatnya risiko

kecurangan. Oleh karena Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Liun Kendage Tahuna telah dipindahkan ke gedung baru, maka gudang penyimpanan obat saat ini masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Akibatnya, jumlah pengadaan obat hanya disesuaikan dengan kebutuhan kurang lebih untuk dua bulan saja. Berdasarkan wawancara ditemukan terdapat kendala dalam proses pengiriman obat yang memerlukan waktu cukup lama dan harus memenuhi kuota pengiriman sehingga mengakibatkan keterlambatan pasokan obat ke rumah sakit dan meningkatnya risiko kekurangan obat.

### *Pembahasan*

#### **Evaluasi sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat**

Sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna meliputi beberapa prosedur, yaitu perencanaan pengadaan, persiapan pengadaan, pelaksanaan pengadaan, serah terima barang, distribusi, dan pelunasan utang (pembayaran). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna secara prosedur sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, diperlukan adanya tahap verifikasi atas dokumen-dokumen yang digunakan sebelum dilakukan prosedur pembayaran. Hal ini disebabkan oleh adanya dokumen yang tidak memiliki otorisasi, serta beberapa dokumen lainnya yang tidak mencantumkan tanggal dan informasi penting lainnya.

Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pengadaan belum efektif dimana fungsi penerimaan pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna dilakukan oleh fungsi gudang. Hal ini menunjukkan adanya perangkapan tugas dalam kegiatan serah terima barang, yang juga tidak sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021, Pasal 57, Poin 2 yang

menyatakan bahwa “PPK melakukan pemeriksaan terhadap barang/jasa yang diserahkan”. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemisahan tugas antara fungsi penerimaan dan fungsi gudang, serta melakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, bahwa fungsi penerimaan seharusnya dilakukan oleh PPK.

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengadaan obat masih belum efektif. Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna belum menggunakan surat untuk permintaan penawaran harga kepada pemasok, sehingga permintaan penawaran tersebut dilakukan secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan surat dalam permintaan penawaran harga agar rumah sakit memiliki bukti resmi mengenai spesifikasi dan harga, serta untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dengan pemasok. Selain itu, formulir Daftar Permintaan Barang untuk pengadaan dari para dokter ruang perawatan sebaiknya dibedakan dari formulir resep obat untuk pasien, untuk menghindari kesalahan dalam penentuan tujuan dan proses dokumen tersebut. Dokumen Berita Acara Serah Terima Barang juga sebaiknya mencantumkan nama dan spesifikasi barang yang diterima agar memberikan kejelasan mengenai jenis barang yang diserahkan.

Pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik hampir di seluruh aspek dalam sistem akuntansi pengadaan Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. Namun rumah sakit masih perlu untuk melakukan pemisahan antara fungsi penerimaan dengan fungsi penyimpanan barang yang saat ini dijalankan oleh unit yang sama yaitu bagian gudang. Menurut Mulyadi (2016), pemisahan ini penting untuk memastikan ketelitian dan keandalan informasi mengenai penerimaan dan persediaan barang yang disimpan. Otorisasi dari fungsi penerimaan barang juga diperlukan dalam dokumen Berita Acara Serah Terima Barang sebagai bentuk bukti dan tanggung jawab penerima

barang tersebut. Selain itu, daftar permintaan barang belum diberikan nomor urut cetak. Oleh karena itu, diperlukan nomor urut cetak pada dokumen tersebut sebagai upaya untuk mencegah risiko kecurangan dan kekeliruan administrasi. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pihak rumah sakit beberapa kali mengalami keterlambatan dalam membayar faktur tagihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian prosedur pembayaran sesuai dengan syarat pembayaran yang ada untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan rumah sakit.

Sistem pencatatan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna masih dalam tahap penyesuaian dengan sistem yang terkomputerisasi, sehingga saat ini pencatatan masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan atau pengawasan terhadap pencatatan manual yang sedang berlangsung. Selain itu, penting untuk mempercepat dan mengoptimalkan penerapan sistem yang terkomputerisasi serta memberikan pelatihan secara berkala kepada pegawai mengenai penggunaan sistem yang terkomputerisasi tersebut.

### **Penyebab kekurangan persediaan obat**

Berdasarkan hasil penelitian, kekurangan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna disebabkan oleh tingkat pemakaian obat yang tergolong cukup tinggi, ketidaksesuaian fungsi dan dokumen yang digunakan, sistem pencatatan yang belum optimal, gudang penyimpanan obat yang belum memenuhi standar, serta pengiriman obat yang memerlukan waktu cukup lama. Untuk itu, selain memperbaiki sistem akuntansi pengadaan obat yang ada, rumah sakit juga perlu memperbaiki sistem pencatatan persediaan obat, meningkatkan kualitas gudang penyimpanan obat, serta meningkatkan frekuensi kegiatan pengadaan obat. Selain itu, rumah sakit

perlu menambah jumlah pembelian dan stok penyangga, terutama untuk obat yang sering kekurangan stok, dengan menggunakan metode perhitungan yang tepat. Metode penghitungan dapat menggunakan data konsumsi yang didasarkan pada data pemakaian bulan sebelumnya, ditambah 20% untuk stok penyangga.

## 5. Kesimpulan

Sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna belum dijalankan secara optimal sesuai Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021. Fungsi gudang dan fungsi penerimaan barang dilakukan oleh unit yang sama, yaitu bagian gudang farmasi rumah sakit. Hal ini juga tidak sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 yang menegaskan bahwa PPK yang melakukan penerimaan dan pemeriksaan terhadap barang/jasa yang diserahkan. Dokumen yang digunakan juga belum efektif dimana rumah sakit belum menggunakan surat permintaan penawaran harga dengan vendor, dan formulir daftar permintaan barang sama dengan formulir untuk resep obat dokter. Selain itu, pengendalian internal pada sistem pengadaan juga belum sesuai, yaitu belum adanya pemisahan antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan, daftar permintaan barang belum diberikan nomor urut cetak, serta pembayaran faktur dari vendor belum dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran yang ditetapkan. Kekurangan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna disebabkan oleh tingkat pemakaian obat yang tergolong cukup tinggi, ketidaksesuaian fungsi dan dokumen yang digunakan, sistem pencatatan yang belum optimal, gudang penyimpanan obat yang belum memenuhi standar, serta pengiriman obat yang memerlukan waktu cukup lama.

## Daftar pustaka

- Diana, S., & Tampubolon, A. E. J. (2023). *Metodologi penelitian vokasi*. Deepublish Digital.
- Febriantoko, J. (2024). *Sistem informasi akuntansi*. Penerbit NEM.
- Lembong, R. Y. B., & Kalalo, M. Y. B. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi atas pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 593–600.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/39350>
- Lestari, K. C. & Muarifah, A. (2020). *Sistem informasi akuntansi beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM*. Deepublish.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi teori dan praktikal*. In UMSurabaya Publishing.  
<http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/5022>
- Mesakh, J., & Pane, M. F. (2022). Manajemen persediaan obat di Rumah Sakit Advent Medan dengan penerapan sistem informasi. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 8(2), 160–172.  
<https://doi.org/10.46880/methonomi.vol8no2.pp160-172>
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi, Edisi 4*. Penerbit Salemba.
- Nida, D. R. P. P., Fathurrahman, Yoga, I. G. A. P., Krisna, A. M., Manek, A., Kalsum, U., Bakri, A. A., Azizah, W., Sari, A. P., & Susanto, E. (2024). *Akuntansi keuangan*. CV Rey Media Grafika.
- Oemar, F., & Susanti, D. (2023). Analisis pengendalian intern terhadap persediaan obat untuk pasien pengguna BPJS kesehatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 213–224.  
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1308>

- Pauzi, M. (2024). *Paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif*. PT Arr Rad Pratama.
- Poddala, P., Nagari, A., Marlin, K., Maradidya, A., Ryketeng, M., Soleh, O., Syachbrani, W., Oktaviyah, N., Jalil, F. Y., S, R. A. R., Budiharjo, R., & Hananto, D. (2023). *Sistem informasi akuntansi & bisnis*. Sada Kurnia Pustaka.
- Prasetyo, S. D., Rokhman, M. R., & Aditama, H. (2021). *Penilaian mutu pelayanan kefarmasian di puskesmas*. Gadjah Mada University Press.
- Sutedi, A. (2022). *Aspek hukum pengadaan barang dan jasa (edisi kedua)*. Sinar Grafika.
- Thian, A. (2021). *Pengantar akuntansi 1 dan 2*. Penerbit Andi.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.